

Kualitas *Sustainability Reporting* dalam Riset Pelaporan Korporat



Nina Febriana Dosinta^{1*}, Nur Fitriana Hamsyi², Juanda Astarani³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia

¹nina.febriana.d@ekonomi.untan.ac.id, ²nur.fitriannah@ekonomi.untan.ac.id,

³juanda.astarani@ekonomi.untan.ac.id

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Tanggal Submit:
18 November 2021

Tanggal revisi:
19 Juli 2022

Tanggal diterima:
22 Juli 2022

The Sustainability Reporting (SR) quality had questioned because there is no standard in preparing SR enforced by standard setters in Indonesia. The SR quality had anticipated by reviewing corporate reporting research. Therefore, this study investigates the quality of SR in corporate reporting research. This study uses a systematic literature review from 2007-2020 through sixteen articles based on selected databases. The results showed that the measurement of the SR quality had dominated by the use of codification from the Global Reporting Initiatives (GRI). The accountability of corporate reporting, especially SR, cannot only be reviewed through GRI. The quality of SR in corporate reporting research shows that the codification proposed by other researchers besides GRI can be an alternative as a form of corporate reporting accountability. SR quality is an indicator of accountability for implementing the company's sustainability activities. The sustainability reporting quality is not a goal, only a tool to assess the sustainability of an entity's activities.

Kata Kunci:

*sustainability reporting quality;
corporate reporting;
accountability*

1. PENDAHULUAN

Akuntansi berperan penting dalam mendukung, mengelola, dan mengungkapkan informasi keberlanjutan dalam dunia bisnis (Bebbington & Unerman, 2020), diantaranya melalui pelaporan korporat untuk stakeholders (Calabrese et al., 2017). Akademisi dan praktisi akuntansi perlu memobilisasi pemikiran dalam mengembangkan solusi berkenaan akuntabilitas (Dillard & Vinnari, 2019), termasuk keberlanjutan perusahaan. Keberlanjutan

perusahaan sangat penting untuk kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang (United Nations Global Compact, 2015). Salah satu upaya untuk meninjau keterlibatan perusahaan dalam keberlanjutan melalui Sustainability Reporting (SR), sebagai bagian dari pelaporan korporat.

Sustainability Reporting merupakan gambaran dari sustainability activity yang dilakukan oleh suatu entitas dengan tujuan agar entitas tersebut dapat berlanjut (sustain) dan bertahan (survive). *Sustainability Reporting* merupakan komponen penting untuk mengkomunikasikan komitmen dan kinerja perusahaan berkenaan keberlanjutan (Boiral et al., 2017; Fonseca et al., 2014; Hahn & Kühnen, 2013a). *Sustainability Reporting* sebagai pertanggungjawaban perusahaan dalam bentuk laporan untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan kepada seluruh stakeholders mengenai *kinerja Environment, Sosial, Government* (ESG) secara akuntabel. Investor, regulator, dan perusahaan lebih memperhatikan pengungkapan ESG kinerja keberlanjutan dalam beberapa tahun terakhir (Rezaee, 2016). Dewi et al., (2018) menguraikan bahwa di Indonesia, publikasi SR sudah mulai menjadi tren, diantaranya dengan hadirnya pemberian penghargaan tahunan yang diinisiasi oleh lembaga National Center for Sustainability Reporting (NCSR) serta menguatnya tuntutan *stakeholders* yang mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan dan akuntabel.

Dalam konteks perusahaan publik, 49 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan SR sampai dengan akhir tahun 2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017a) dan sampai dengan tahun 2018, SR masih sebatas bersifat sukarela (*voluntary*) di Indonesia (Dosinta et al., 2018), sebagian besar perusahaan mengacu pada GRI (Otoritas Jasa Keuangan, 2017a). Belum adanya standar SR yang diberlakukan *standar setter* di Indonesia, sehingga perusahaan menggunakan standar yang berlaku secara global (Nur et al., 2019), seperti GRI.

Dalam sektor keuangan, implementasi SR di Indonesia beragam, perusahaan dapat menerbitkan SR yang terintegrasi dalam laporan tahunan atau *stand-alone Sustainability Reporting* (menerbitkan SR yang terpisah dari laporan tahunan) (Otoritas Jasa Keuangan, 2017b). Riset yang dilakukan Dosinta, (2020) menguraikan bahwa 13 Bank Pembangunan Daerah (BPD) telah menerbitkan *stand-alone* SR dari total 26 BPD periode 2015-2019. Sedangkan riset yang dilakukan Dosinta & Brata, (2020) menguraikan bahwa beberapa

perusahaan di Indonesia yang sebelumnya sudah menerapkan *Sustainability Reporting* terintegrasi dengan *Integrated Reporting* (IR) memilih untuk kembali menerbitkan *stand-alone SR*.

Hasil riset bibliografi berkenaan pengungkapan dalam pelaporan korporat yang dilakukan Dewi et al., (2018) merekomendasikan bahwa *Sustainability Reporting* sangat berperan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi guna melihat keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang serta melihat komitmen dan kontribusi perusahaan terhadap pengembangan tingkat ekonomi yang berkelanjutan di sekitar wilayah perusahaan. Seyogyanya, pelaku akuntansi mempertimbangkan kontribusi perusahaan kepada masyarakat berkenaan aktivitas perekonomian (Sitorus, 2015, 2016; Sitorus et al., 2017). Namun, keandalan SR dipertanyakan dalam riset literatur yang dilakukan Cho et al., (2015), diantaranya terdapat kesenjangan antara praktek yang terdapat di masyarakat dengan yang diungkapkan dalam SR. Hal ini dapat diatasi dengan menanamkan proses jaminan SR dalam memastikan kualitas dan keandalan informasi yang diungkapkan (Rasche & Esser, 2006). Salah satunya dengan memastikan tujuan fundamental dari keberlanjutan pelaporan sebagaimana diatur dalam Global Reporting Initiative (GRI), (2009) dan kualitas SR (Jadoon et al., 2021).

Kualitas SR belum diakui secara universal mengingat tantangannya dalam memberikan akurasi dan informasi yang transparan (Kolk, 2004, 2008). Owen et al., (2000) berpendapat bahwa akuntabilitas dan transparansi merupakan motif yang kurang penting jika dibandingkan kinerja perusahaan. Penelitian ini merespon Nawangsari et al., (2020) yang menginvestigasi *Sustainability Reporting* dengan analisis bibliometrik, yang selanjutnya merekomendasikan *systematic review* agar dapat menyajikan gambaran tentang suatu fenomena atau permasalahan. Kemudian, penelitian ini juga merespon Meutia et al., (2021) yang menginvestigasi SR dengan analisis *literature review* 2015-2020 yang selanjutnya merekomendasikan penelitian lanjutan tentang kualitas *Sustainability Reporting* yang masih minim dilakukan dalam riset pelaporan korporat. Sehingga, penelitian ini penting dilakukan berkenaan kualitas *Sustainability Reporting* dalam riset pelaporan korporat.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kualitas *Sustainability Reporting* dalam riset pelaporan korporat. Penelitian ini berfokus pada *systematic review* yang

menyoroti kualitas *Sustainability Reporting* dalam berbagai metode penelitian. Hasil penelitian ini ditujukan untuk dapat memperkaya kualitas SR dalam riset pelaporan korporat dan berkontribusi dalam mengusulkan peluang penelitian potensial pada penelitian masa depan serta dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembuat keputusan berkenaan kualitas SR sebagai bagian dari akuntabilitas pelaporan korporat.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kerangka teori *legitimacy* menyoroti kebutuhan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan dengan cara yang sesuai harapan masyarakat (O'Donovan, 2002). Pentingnya *Sustainability reporting* (SR) muncul dari kebutuhan untuk melegitimasi tindakan sejak informasi diungkapkan dalam pelaporan yang berperan penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap perusahaan (Cho et al., 2012). SR merupakan suatu praktik pelaporan yang diadopsi oleh perusahaan karena bertanggung jawab kepada *stakeholders* internal dan eksternal (Munshi & Dutta, 2016), sebagai tindakan perusahaan untuk mengevaluasi, menampilkan, dan menanggapi *stakeholders* internal dan eksternal untuk menentukan sejauh mana pencapaian pembangunan berkelanjutan (Diouf & Boiral, 2017), serta membantu menunjukkan dampak pada lingkungan, sosial perusahaan dan kegiatan ekonomi sebagaimana diuraikan dalam Global Reporting Initiative (GRI), (2013). SR telah menjadi praktik komunikasi komitmen perusahaan berkenaan keberlanjutan (Hahn & Kühnen, 2013b). Pada tahun 2015, lebih dari 90% perusahaan di seluruh dunia dari 250 negara terbesar serta teratas menerbitkan SR, sebagian besar perusahaan tersebut menggunakan *framework* GRI sebagai referensi (King & Bartels, 2015). Kendati demikian, kredibilitas dan keandalan SR telah secara luas dikritik dalam literatur (Cho et al., 2015). Suatu perusahaan perlu mengungkapkan aspek positif dan negatif dalam pelaporannya untuk memberikan citra yang seimbang dari aktivitasnya. Namun, banyak penelitian yang mengemukakan keraguan atas pengungkapan aspek negatif pada praktik nyata perusahaan (Michelon et al., 2015). Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa SR sebagai pelaporan secara sukarela merupakan wujud legitimasi (Kent & Zunker, 2013).

Dalam beberapa tahun terakhir, peneliti akademis melakukan penelitian untuk memahami kualitas *Sustainability Reporting* dengan hasil temuan yang berbeda. Hasil temuan Chauvey et al., (2015) menunjukkan bahwa kualitas *Sustainability Reporting* rendah di Prancis. Studi lain telah melaporkan bahwa upaya keberlanjutan secara simbolis

dilakukan hanya untuk memberikan manajemen impresi di AS (Cho et al., 2012). Michelin et al., (2015) menginvestigasi pelaporan korporat di Inggris menunjukkan bahwa *stand-alone* SR mengungkapkan lebih banyak informasi sosial serta tidak memberikan kualitas informasi yang lebih tinggi. Padahal, penelitian Gao et al., (2016) di Belanda menunjukkan bahwa pelaporan CSR yang berkualitas lebih tinggi menerima manfaat ekonomi, seperti investasi kelembagaan, peningkatan analisis cakupan keuangan dan lebih banyak likuiditas saham. Penelitian yang dilakukan Al-Shaer & Zaman (2016) di Inggris memberikan bukti bahwa dewan dengan gender yang beragam dan direktur wanita independen memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan peningkatan kualitas SR. Kemudian, penelitian Al-Shaer & Zaman, (2018), di Inggris, menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berdampak pada jaminan kualitas SR. Penelitian lain, Rezaee & Tuo, (2019) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kuantitas SR dan kualitas SR di AS. Penelitian Helfaya et al., (2019) mengembangkan konstruksi "kualitas" sebagai hal penting berdasarkan tanggapan oleh penyusun dan pengguna dari negara maju dan berkembang.

Hasil penelitian kualitas *Sustainability Reporting* di Indonesia yang termasuk negara berkembang, diantaranya Rudyanto & Siregar, (2018) pada 37 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 menguraikan bahwa perusahaan yang mendapat tekanan dari lingkungan dan konsumen memiliki kualitas *Sustainability Reporting* yang lebih tinggi dibandingkan pada perusahaan lain. Selanjutnya penelitian Jatiningrum & Utami, (2022) menunjukkan bahwa komposisi dewan, ukuran dewan komisaris dan komisiaris independen berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan di Indonesia. Kemudian, hasil penelitian Tizmi et al., (2022) pada 37 perusahaan *go public* yang terdaftar BEI periode 2017-2020 menunjukkan bahwa banyak perusahaan di Indonesia yang belum mengungkapkan semua indikator dalam GRI G4. Kemudian hasil penelitian Dosinta & Astarani, (2021) pada 36 bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2020 menunjukkan bahwa bank yang menerbitkan *stand-alone* SR menggunakan pedoman GRI, *Sustainability Accounting Standard Board*, dan *Sustainable Banking Assessment*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menginvestigasi kualitas *Sustainability Reporting* (SR) dalam riset pelaporan korporat dengan menggunakan pendekatan analitis dan metodologis, melalui alat pencarian dengan *google scholar*. Berdasarkan penelitian dari artikel yang dipublikasikan

dari jurnal-jurnal yang terindeks *scopus* sesuai dengan *database* yang dipilih melalui hasil tinjauan literatur sistematis, diharapkan dapat memetakan kualitas SR dalam riset pelaporan korporat. Penelitian ini termotivasi dari penelitian sebelumnya yang melakukan tinjauan literatur sistematis mengenai reputasi korporat (Walker, 2010).

Tabel 1. Artikel Penelitian Kualitas Sustainability Reporting

No.	Judul Artikel, Penulis, Tahun	Database
1.	<i>“Sustainability Reporting Quality of Peruvian Listed Companies and the Impact of Regulatory Requirements of Sustainability Disclosures (Adaui, 2020)”</i>	MDPI
2.	<i>“Sustainability Reporting Quality of Indian and American Manufacturing Firms: A Comparative Analysis (Munshi & Dutta, 2016)”</i>	EBSCO
3.	<i>“Assessing and Improving the Quality of Sustainability Reports: The Auditors’ Perspective (Boiral et al., 2017)”</i>	Springer
4.	<i>“Board Governance Mechanisms and Sustainability Reporting Quality: A Theoretical Framework (Moses et al., 2020)”</i>	Taylor & Francis
5.	<i>“Assessing the Quality of Sustainability Reporting: an Alternative Methodological Approach (Daub, 2007)”</i>	Science Direct
6.	<i>“The Quality of Sustainability Reports and Corporate Financial Performance: Evidence From Brazilian Listed Companies (Ching et al., 2017)”</i>	Sage
7.	<i>“The Quality of Sustainability Reports and Impression Management: A Stakeholder Perspective (Diouf & Boiral, 2017)”</i>	Emerald
8.	<i>“Drivers of Sustainability Reporting Quality: Financial Institution Perspective (Chang et al., 2019)”</i>	Emerald
9.	<i>“Green washing” or “authentic effort”? “An Empirical Investigation of the Quality of Sustainability Reporting by Banks (Khan et al., 2021)”</i>	Emerald
10.	<i>“The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on the Sustainability Report Quality (Rudyanto & Siregar, 2018)”</i>	Emerald
11.	<i>“Corporate Governance and its Implications for Sustainability Reporting Quality in Latin American Business Groups (Correa-Garcia et al., 2020)”</i>	Elsevier
12.	<i>“Board Gender Diversity and Sustainability Reporting Quality (Al-Shaer & Zaman, 2016)”</i>	Elsevier
13.	<i>“The Influence of Governance Structure and Strategic Corporate Social Responsibility Toward Sustainability Reporting Quality (Amran et al., 2013)”</i>	Wiley
14.	<i>“Firm Value and the Quality of Sustainability Reporting in Australia (Bachoo et al., 2013)”</i>	Wiley
15.	<i>“The Impact of Sustainability Reporting Quality on the Value Relevance of Corporate Sustainability Performance (Jadoon et al., 2021)”</i>	Wiley
16.	<i>“Sustainability Reporting Quality and Post-audit Financial Reporting Quality: Empirical Evidence from the UK (Al-Shaer, 2020)”</i>	Wiley

Literatur sistematis (*systematic review*) dapat mencakup berbagai jenis publikasi. Ada lima langkah tinjauan literatur sistematis yang digunakan dalam mendapatkan artikel penelitian berkenaan kualitas SR: (1) identifikasi kata kunci dan istilah, (2) identifikasi artikel, (3) penilaian kualitas, (4) ekstraksi data, (5) sintesis data. Langkah pertama dalam tinjauan literatur sistematis dengan mengidentifikasi kata kunci dan istilah yang ditujukan untuk pencarian yang diperoleh dari tinjauan teoritis. Berikutnya, mengidentifikasi artikel sesuai dengan database yang dipilih sebagai langkah kedua. Setiap *database* dilakukan pencarian artikel sesuai dengan kata kunci dan istilah yang sama, kemudian disesuaikan dengan yang diperlukan serta berada dalam kisaran istilah-istilah kata kunci. Langkah ketiga, melakukan penilaian kualitas artikel yang terkonsentrasi pada publikasi jurnal akademik yang telah direview serta terindeks *scopus* untuk menjamin kualitas artikel. Langkah keempat, mengekstraksi data, serta langkah kelima, mensintesis data.

Penelitian ini memilih database MDPI, EBSCO, *springer*, *taylor & francis*, *science direct*, SAGE, *emerald*, *elsevier* dan *wiley* dengan menggunakan kata kunci *quality of sustainability reporting*, *sustainability reporting quality*, *quality of sustainability reports* dan *sustainability report quality* serta relevan dalam riset pelaporan korporat yang didapatkan 16 (enam belas) artikel yang terpublikasi dari tahun 2007 hingga 2020, disajikan Tabel 1. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan mengelompokkan artikel berdasarkan kategori seperti tahun publikasi artikel, nama jurnal, negara yang difokuskan dalam studi, klasifikasi artikel, metodologi, temuan, dan teori.

Analisis tematik bertujuan untuk secara sistematis mengkategorikan isi artikel serta memetakan temuan artikel (Lane et al., 2006). Proses sintesis berdasarkan hasil analisis tematik bersifat induktif dan interpretatif. Hasil proses sintesis disusun menjadi dua bagian, analisis deskriptif bibliografi untuk mendapatkan gambaran umum agenda penelitian terkait kualitas SR dalam pelaporan korporat sebagai hasil yang pertama. Selanjutnya, analisis tematik kualitatif untuk memberikan analisis mendalam tentang kualitas SR dalam pelaporan korporat sebagai hasil yang kedua.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Sustainability Reporting dalam Pelaporan Korporat

Kualitas SR dalam riset pelaporan korporat berdasarkan *systematic review*, disajikan Tabel 2 menunjukkan didominasi penggunaan metode *content analysis* dalam pengukuran kualitas SR. Peneliti (Boiral et al., 2017; Chang et al., 2019; Correa-Garcia et al., 2020; Daub, 2007; Munshi & Dutta, 2016; Rudyanto & Siregar, 2018) menggunakan kodifikasi dari GRI, sedangkan peneliti lainnya menggunakan kodifikasi dari peneliti sebelumnya. Kodifikasi *content analysis* mempertimbangkan komponen kualitas multi-dimensi, seperti kuantitas, luas atau cakupan item yang mendalam untuk mengetahui kualitas suatu pelaporan (Beck et al., 2010). Berdasarkan hasil riset pelaporan korporat menunjukkan bahwa minimnya pembahasan kualitas SR dikaitkan dengan *sustainability activity*.

Sustainability activity bertujuan tidak hanya untuk keberlanjutan entitas pelaksana, namun juga untuk *environmental sustainability* dan *society sustainability*. Padahal, suatu entitas yang memiliki penilaian yang baik atau mendapatkan penghargaan dari suatu institusi karena kepedulian terhadap lingkungan belum tentu mendapatkan respon yang positif dari masyarakat berkenaan kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini didukung dari hasil riset pelaporan korporat yang didominasi pada riset yang menggunakan data sekunder dengan fokus pada keuangan, seperti Adai, (2020); Munshi & Dutta, (2016); Ching, et al (2017); Al-Shaer & Zaman (2016); Bachoo, Tan & Wilson (2013); dan Al-Shaer, (2020). Sedangkan riset yang berkenaan dampak entity *sustainability activity* terhadap lingkungan dan masyarakat dengan pendekatan data primer serta observasi langsung dilapangan masih minim dilakukan. Riset yang dilakukan Diouf & Boiral, (2017) hanya berfokus pada wawancara dengan responden yang diwakili praktisi SR, manajer portfolio, penasehat keuangan dan akademisi dengan keahlian SR, belum dilakukan pada responden yang mewakili masyarakat berkenaan lingkungan dan masyarakat.

Kualitas SR dalam riset pelaporan korporat yang dilakukan penelitian sebelumnya belum menyinggung kejadian atau peristiwa pada suatu periode tertentu. Padahal, hasil penelitian Gozali et al., (2022) mengimplikasikan bahwa investor seyogyanya lebih waspada khususnya pada kinerja perusahaan dikarenakan masa pandemi COVID 19 mengakibatkan hal yang negatif diantaranya berdampak pada perekonomian. Transparansi Kualitas *Sustainability Reporting* Dalam Riset Pelaporan Korporat

dan akuntabilitas dari kegiatan suatu perusahaan dapat dideteksi melalui pengungkapan yang terdapat pada pelaporan korporat.

Tabel 2
Hasil Penelitian dan Pengukuran Kualitas *Sustainability Reporting*

No.	Hasil Penelitian	Pengukuran Kualitas SR
1.	Hasil penelitian Adau, (2020) pada 81 pelaporan yang berkenaan <i>disclosures</i> pada 27 perusahaan yang listing Lima's Stock Exchange pada tahun 2014 dan 2016 menunjukkan peningkatan kualitas SR secara konstan.	Kodifikasi Helfaya et al., (2019) dengan bobot kualitas multidimensi; 56% konten 31% kredibilitas 13% komunikasi
2.	Hasil penelitian Munshi & Dutta, (2016) dalam menginvestigasi kualitas SR dari 20 perusahaan manufaktur di Amerika dan India periode 2011-2013 menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan kualitas SR berkorelasi dengan perubahan Earnings Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA).	Kodifikasi GRI; 0 tidak memenuhi 1 belum memenuhi sepenuhnya 2 memenuhi kerangka
3.	Hasil penelitian Boiral, Heras-Saizarbitoria & Brotherton, (2017) dalam menginvestigasi SR pada 64 perusahaan pertambangan dan 61 perusahaan energi periode 2006-2013 menunjukkan penerapan prinsip-prinsip GRI untuk meningkatkan kualitas SR dengan mempertimbangkan persepsi praktisi keterlibatan <i>stakeholders</i> dan akuntabilitas praktik pelaporan.	Kodifikasi GRI dengan kategori meta utama; 1 Hasil utama dari proses penjaminan dan informasi umum 2 Pernyataan tentang isi laporan Inklusivitas pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, kelengkapan 3 Pernyataan tentang kualitas informasi 4 Reservasi dan kritik 5 Saran untuk perbaikan keterlibatan <i>stakeholders</i>
4.	Hasil penelitian Moses, Che-Ahmad & Abdulmalik, (2020) dalam menginvestigasi pada perusahaan publik yang listing di Malaysia menunjukkan terdapat hubungan antara mekanisme Corporate Governance (CG) terhadap kualitas SR.	Kodifikasi Sadou et al., (2017) dengan merujuk; 0 tidak terdapat pengungkapan 1 pengungkapan kuantitatif 2 pengungkapan kuantitatif dan moneter 3 pengungkapan kuantitatif dan kualitatif
5.	Hasil penelitian Daub, (2007) dalam menginvestigasi pada 26 perusahaan di Switzerland menunjukkan terdapat kepatuhan perusahaan terhadap kualitas SR.	Kodifikasi GRI G3; 0 tidak menyebutkan kepatuhan 1 tidak ada kepatuhan 2 masih terdapat ketidakpatuhan 3 kepatuhan

<p>6. Hasil penelitian Ching, et al (2017) dalam menginvestigasi pada 18 perusahaan di Brazilia menunjukkan tidak terdapat hubungan antara akuntansi dan variabel <i>market-based</i> dengan kualitas SR.</p>	<p>Kodifikasi Ching (2013); 0 tidak ada informasi yang diungkapkan 0,25 informasi diungkapkan secara ringkas 0,5 hanya setengah informasi diungkapkan 0,75 hampir semua informasi diungkapkan 1 semua informasi diungkapkan</p>
<p>7. Hasil penelitian Diouf & Boiral, (2017) dalam menginvestigasi kualitas SR melalui wawancara terhadap 33 responden yang mewakili manajer pendanaan, manajer portfolio, konsultan, analis, ahli di bidang SR di Kanada menunjukkan bahwa SR yang dipahami sebagai panduan dalam kualitas, namun belum sepenuhnya diterapkan pada praktik SR.</p>	<p>Wawancara 12 responden sebagai praktisi SR 8 responden sebagai manajer portfolio 8 responden sebagai penasehat keuangan 5 responden sebagai akademisi dengan keahlian SR</p>
<p>8. Hasil penelitian Chang, et al (2019) dalam menginvestigasi kualitas SR pada 100 perusahaan keuangan yang berada di negara Cina, Malaysia, Kanada, Italia, Pakistan dan Kamboja periode 2016 menunjukkan bahwa kualitas SR lebih tinggi pada negara berkembang.</p>	<p>Kodifikasi GRI G4; 0 tidak menyebutkan kepatuhan 1 tidak ada kepatuhan 2 ketidakpatuhan 3-5 3 ketidakpatuhan <3 4 ketidakpatuhan 1 5 lengkap kepatuhan</p>
<p>9. Hasil penelitian Khan, et al (2020) dalam menginvestigasi kualitas SR pada 209 bank periode 2002-2014 di India menunjukkan bahwa awalnya kualitas SR cenderung bersifat simbolis. Namun, seiring berjalannya waktu, kualitas SR mengarah ke substantif.</p>	<p>Kodifikasi GRI G4; Indeks kualitas SR dihitung dengan menggunakan rasio melalui jumlah pengungkapan dibagi dengan jumlah maksimal pengungkapan.</p>
<p>10. Hasil penelitian Rudyanto & Siregar (2018) dalam menginvestigasi kualitas SR dengan total observasi 123 SR pada 37 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 menguraikan bahwa perusahaan yang mendapat tekanan dari lingkungan dan konsumen memiliki kualitas SR yang lebih tinggi dibandingkan pada perusahaan lain.</p>	<p>Kodifikasi GRI 3 dan 4; 0 tidak diungkapkan 1 pengungkapan secara kualitatif 2 pengungkapan secara kuantitatif</p>

11. Hasil pengujian Correa-garcia (2020) dalam menginvestigasi kualitas SR pada 324 perusahaan keuangan yang berada di negara Cili, Kolombia, Meksiko dan Peru periode 2011-2015 menunjukkan bahwa kualitas SR dipengaruhi kepemilikan asing, usia kelompok bisnis dan jumlah dewan.	Kodifikasi GRI G4; 0 tidak terdapat kepatuhan 1 terdapat kepatuhan
12. Hasil penelitian Al-Shaer & Zaman (2016) dalam menginvestigasi kualitas SR melalui analisis data yang diambil dari 333 pelaporan perusahaan FTSE 350 mencakup tahun 2012 menunjukkan bahwa direktur dengan gender yang beragam berhubungan dengan tingginya kualitas SR.	Kodifikasi Al-Shaer & Zaman (2016) dengan merujuk; 0 jika SR tidak ada; 1 ada SR; 2 ada SR dan perusahaan memiliki komite yang berafiliasi dengan direksi; 3 ada SR dan dijamin secara eksternal oleh bukan perusahaan audit; 4 ada SR dan laporan tersebut diyakinkan secara eksternal oleh perusahaan audit yang termasuk Big4.
13. Hasil penelitian Amran et al., (2013) dalam menginvestigasi kualitas SR pada 113 perusahaan yang berada di 12 negara Asia Pasifik yakni Jepang, Cina, Australia, Thailand, Taiwan, New Zealand, India, Indonesia, Filipina, Singapura dan Korea menunjukkan kualitas SR tidak berkaitan dengan proporsi jumlah direktur wanita dibandingkan dengan jumlah direktur.	Modifikasi Clarkson et al., (2008) dan Sutantoputra, (2009) melalui indeks kualitas SR dihitung dengan menggunakan rasio melalui jumlah pengungkapan dibagi dengan jumlah maksimal pengungkapan.
14. Hasil penelitian Bachoo, Tan & Wilson (2013) dalam menginvestigasi kualitas SR pada 200 perusahaan yang berada di Australia menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara biaya modal ekuitas dengan kualitas SR dan terdapat hubungan yang positif antara kinerja perusahaan yang diharapkan dengan kualitas SR.	Kodifikasi <i>Corporate Analysis Enhanced Responsibility</i> (CAER); 0 jika belum terpenuhi CAER 1 jika terpenuhi CAER
15. Hasil penelitian Jadoon, et al (2020) dalam menginvestigasi kualitas SR pada 247 perusahaan berdasarkan Global Green Economic Index menunjukkan kualitas SR berperan penting dalam relevansi nilai CG.	Kodifikasi Global Green Economic Index dengan merujuk; 0 <i>self-declared</i> 1 diaudit pihak ketiga selain akuntan 2 diaudit akuntan 3 diaudit akuntan Big-4

<p>16. Hasil penelitian Al-Shaer, (2020) dalam menginvestigasi kualitas SR pada 3228 pelaporan perusahaan FTSE 350 mencakup tahun 2007 hingga 2018 menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan SR berkualitas tinggi secara signifikan terkait dengan manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas SR mencerminkan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh auditor dalam praktik penilaian risiko audit.</p>	<p>Kodifikasi Al-Shaer & Zaman, (2016) dengan merujuk; 0 jika SR tidak ada; 1 ada SR; 2 ada SR dan perusahaan memiliki komite yang berafiliasi dengan direksi; 3 ada SR dan dijamin secara eksternal oleh pihak independen jaminan eksternal; 4 ada SR dan laporan tersebut diyakinkan secara eksternal oleh auditor profesional berkualitas tinggi; 5 ada SR, dan terdapat kompensasi eksekutif terkait target keberlanjutan.</p>
--	--

Kualitas *Sustainability Reporting* dan Akuntabilitas Pelaporan Korporat

Penelitian Diouf & Boiral's (2017) di Kanada mengeksplorasi persepsi *stakeholders* tentang kualitas SR, dengan hasil bahwa SR perusahaan didorong oleh manajemen impresi. SR merupakan suatu media untuk melaporkan informasi keberlanjutan yang berkaitan dengan kinerja keberlanjutan dari perusahaan yang ditujukan kepada *stakeholders* (Bellantuono et al., 2016). Oleh karena itu, SR bisa dilihat sebagai salah satu dokumen yang berperan kepada *stakeholders*. Masyarakat merupakan bagian dari *stakeholders* suatu perusahaan.

Kualitas SR dalam riset pelaporan korporat didominasi dengan pendekatan teori *legitimacy* seperti yang telah dilakukan (Amran et al., 2013; Ching et al., 2017; Khan et al., 2021; Moses et al., 2020; Rudyanto & Siregar, 2018). Menurut teori *legitimacy*, diperlukan persetujuan masyarakat bagi keberlangsungan perusahaan (Campbell et al., 2003). Bagi Lindblom, (2010), *legitimacy* merupakan status yang berasal dari harmoni antara sistem nilai korporat dan masyarakat. Kebutuhan berperilaku seperti yang diharapkan dari masyarakat merangsang perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebagai alat *legitimacy* (Cho & Patten, 2007) dan menggunakan dokumen untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap perusahaan (Deegan, 2002). O'Donovan, (2002) menyarankan bahwa perusahaan perlu berperilaku seperti yang diharapkan dari masyarakat untuk mempertahankan kegiatan usahanya. Konar & Cohen, (2001) mengatakan bahwa perusahaan cenderung mematuhi peraturan lingkungan dan menggambarkan citra tanggung

jawab lingkungan, yang pada gilirannya dihargai oleh pasar. Perusahaan yang mempertimbangkan keberlanjutan penting untuk menunjukkan komitmen keberlanjutan kepada *stakeholders* internal dan eksternal dengan menyediakan SR (Rangkuti et al., 2019) yang ekstensif sebagai salah satu dokumen yang melegitimasi perilaku perusahaan tersebut, yang selanjutnya menegakkan teori *legitimacy* (Ching et al 2017). Pengungkapan dalam SR yang ekstensif dapat dipertanggungjawabkan, diantaranya melalui akuntabilitas pada pelaporan korporat.

Dalam konteks pengauditan laporan keuangan, auditor yang akuntabel memiliki tanggungjawab yang dirasakan lebih tinggi daripada auditor yang tidak mendapatkan pertanggungjawaban (Yusnaini et al., 2017). Padahal, pelaporan korporat tidak hanya terpaku pada laporan keuangan. SR sebagai bagian dari pelaporan korporat juga harus memiliki kualitas agar dapat dipertanggungjawabkan pelaporannya. Dengan menambahkan *sustainability reporting quality* sebagai salah satu indikator akuntabilitas maka akan meningkatkan kepedulian entitas atas pelaksanaan *sustainability activity*, selanjutnya akan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat disekitar operasi entitas tersebut.

Dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat dengan hadirnya pelaksanaan *sustainability activity*, seyogyanya dapat diungkapkan penuh dalam SR yang diterbitkan perusahaan. Publikasi SR menunjukkan sebagai praktik Corporate Governance (CG) yang baik (Dewi et al., 2018). Kualitas SR dalam riset pelaporan korporat berdasarkan *systematic review*, disajikan Tabel 2 menunjukkan minimnya pembahasan berkenaan CG, diantaranya (Correa-Garcia et al., 2020; Jadoon et al., 2021; Moses et al., 2020), dan gender. Hasil penelitian Al-Shaer & Zaman, (2016) menunjukkan kualitas SR berkaitan dengan proporsi jumlah direktur wanita dibandingkan dengan jumlah direktur, sedangkan hasil penelitian Amran et al., (2013) menunjukkan kualitas SR tidak berhubungan dengan proporsi direktur wanita dibandingkan dengan jumlah direktur.

5. KESIMPULAN

Hasil riset pelaporan korporat menunjukkan bahwa pengukuran kualitas SR didominasi oleh penggunaan kodifikasi dari Global Reporting Initiatives (GRI). Akuntabilitas pada pelaporan perusahaan di Indonesia, khususnya SR, tidak bisa hanya

ditinjau melalui GRI. Kualitas SR dalam penelitian pada pelaporan perusahaan menunjukkan bahwa kodifikasi yang diajukan oleh peneliti lain selain GRI dapat menjadi alternatif sebagai bentuk akuntabilitas pada pelaporan perusahaan.

Selain pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang sebagian besar memberikan kebutuhan informasi berkenaan keuangan, seharusnya SR dapat menawarkan kebutuhan informasi yang lebih luas kepada khalayak tentang bagaimana perusahaan menjawab panggilan masyarakat untuk bisnis yang berkelanjutan. SR sebagai bagian dari pelaporan korporat juga harus memiliki kualitas agar dapat dipertanggungjawabkan pelaporannya. Dengan menambahkan *sustainability reporting quality* sebagai salah satu indikator akuntabilitas maka akan meningkatkan kepedulian entitas atas pelaksanaan *sustainability activity*, selanjutnya akan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat disekitar operasi entitas tersebut.

Pengungkapan yang terdapat dalam pelaporan perusahaan terkait keberlanjutan dapat dianggap sebagai suatu instrumen untuk membentuk legitimasi yang dapat dirasakan perusahaan. Kualitas SR dalam riset pelaporan korporat memperkaya wawasan dari perspektif teori *legitimacy* dan mengusulkan peluang penelitian di masa depan. Riset pelaporan korporat yang telah dilakukan peneliti sebelumnya menunjukkan dukungan pada gagasan bahwa perusahaan tidak terlepas dari keberagaman *stakeholders* serta perlu mengamankan legitimasi perusahaan dari *stakeholders* yang terkait termasuk masyarakat, diantaranya melalui kualitas SR sebagai salah satu indikator akuntabilitas pada pelaporan korporat. Akuntabilitas pada pelaporan korporat merupakan wujud pertanggungjawaban akuntansi pada pelaporan korporat.

6. IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memiliki implikasi pada riset pelaporan korporat. Penelitian ini yang berkenaan kualitas SR dalam riset pelaporan korporat memperkaya wawasan dari perspektif teori *legitimacy* dan mengusulkan peluang penelitian di masa depan. Kualitas SR yang sempat dipertanyakan karena belum adanya standar dalam penyusunan SR yang diperlakukan oleh para pembuat standar di Indonesia telah diantisipasi dengan *systematic review*. Hasil investigasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu alternatif bagi pembuat keputusan sebagai bagian dari akuntabilitas pada pelaporan

korporat. Kualitas SR sebagai indikator akuntabilitas pelaksanaan *sustainability activity* perusahaan. Seyogyanya, kualitas SR yang sesuai harapan juga dibuktikan dengan tidak adanya tuntutan masyarakat di lapangan akibat operasional perusahaan dan dampak pada lingkungan. Kualitas SR bukanlah tujuan, hanya alat untuk menilai *sustainability activity* yang telah dilakukan entitas.

Penelitian ini hanya menggunakan enam belas artikel berdasarkan database yang terpilih dengan penekanan pada kualitas SR. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan pada penekanan yang lainnya, seperti menghubungkan antara *sustainability activity* yang terdapat dalam *sustainability reporting* dengan kondisi keberlanjutan entitas (*entity sustainability condition*). Penelitian berikutnya juga disarankan untuk membuktikan bahwa kualitas SR yang sesuai harapan juga dibarengi dengan tidak adanya tuntutan masyarakat di lapangan akibat operasional perusahaan dan dampak pada lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Editorial Team dan Reviewer atas saran finalisasi manuskrip artikel serta kepada FEB UNTAN atas dukungan pendanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adai, C. R. L. 2020. Sustainability reporting quality of peruvian listed companies and the impact of regulatory requirements of sustainability disclosures. *Sustainability (Switzerland)*. Vol.12(3): 1-22.
- Al-Shaer, H. 2020. Sustainability reporting quality and post-audit financial reporting quality: Empirical evidence from the UK. *Business Strategy and the Environment*, Vol. 29(6): 2355–2373.
- Al-Shaer, H., & Zaman, M. 2016. Board gender diversity and sustainability reporting quality. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*. Vol.12(3): 210–222.
- Al-Shaer, H., & Zaman, M. 2018. Credibility of Sustainability Reports: The contribution of Audit Committees. *Business Strategy and the Environment*. Vol. 27(7): 973–986.
- Amran, A., Lee, S. P., & Devi, S. S. 2013. The influence of governance structure and strategic corporate social responsibility toward sustainability reporting quality. *Business Strategy and the Environment*. Vol. 23(4): 217–235.
- Bachoo, K., Tan, R., & Wilson, M. 2013. Firm Value and the Quality of Sustainability Reporting in Australia. *Australian Accounting Review*. Vol. 23(1): 67–87.
- Bebbington, J., & Unerman, J. 2020. Advancing research into accounting and the UN Sustainable Development Goals. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 33(7): 1657–1670.

- Beck, A. C., Campbell, D., & Shrides, P. J. 2010. Content analysis in environmental reporting research: Enrichment and rehearsal of the method in a British-German context. *British Accounting Review*. Vol. 42(3): 207–222.
- Bellantuono, N., Pontrandolfo, P., & Scozzi, B. 2016. Capturing the stakeholders' view in sustainability reporting: A novel approach. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 8(4).
- Boiral, O., Heras-Saizarbitoria, I., & Brotherton, M. C. 2017. Assessing and Improving the Quality of Sustainability Reports: The Auditors' Perspective. *Journal of Business Ethics*. Vol. 155(3): 703–721.
- Calabrese, A., Costa, R., Ghiron, N. L., & Menichini, T. 2017. To Be, or Not To Be, That Is the Question. Is Sustainability Report Reliable? *European Journal of Sustainable Development*. Vol.6(3): 519–526.
- Campbell, D., Craven, B., & Shrides, P. 2003. Voluntary Social Reporting in three FTSE sectors: A Comment on Perception and Legitimacy. *Accounting Auditing & Accountability Journal*. Vol. 16(4): 558–581.
- Chang, W. F., Amran, A., Iranmanesh, M., & Foroughi, B. 2019. Drivers of sustainability reporting quality: financial institution perspective. *International Journal of Ethics and Systems*. Vol. 35(4): 632–650.
- Chauvey, J. ., Giordano-Spring, S., Cho, C. ., & Patten, D. M. 2015. The normativity and legitimacy of CSR disclosure: evidence from France. *Journal of Business Ethics*. Vol. 130(4): 789–803.
- Ching, H. Y., Gerab, F., & Toste, T. H. 2017. The Quality of Sustainability Reports and Corporate Financial Performance: Evidence From Brazilian Listed Companies. *SAGE Open*. Vol. 7(2): 1-9
- Cho, C. H., Laine, M., Roberts, R. W., & Rodrigue, M. 2015. Organized Hypocrisy, Organizational Façades, and Sustainability Reporting. *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 40(1): 78–94.
- Cho, C. H., Michelon, G., & Patten, D. M. 2012. Enhancement and obfuscation through the use of graphs in Sustainability Reports. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. Vol. 3(1): 74–88.
- Cho, & Patten. 2007. The role of environmental disclosures as tools of legitimacy: A research note. *Accounting, Organization and Society*. Vol. 32(7–8): 639–647.
- Clarkson, P., Li, Y., Richardson, G., & Vasvari, F. 2008. Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 33(4–5): 303–327.
- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. 2020. Corporate governance and its implications for sustainability reporting quality in Latin American business groups. *Journal of Cleaner Production*. Vol. 260(1): 121–142.
- Daub, C. H. 2007. Assessing the quality of sustainability reporting: an alternative methodological approach. *Journal of Cleaner Production*. Vol. 15(1): 75–85.
- Deegan, C. 2002. The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 15(3): 282–311.
- Dewi, A. C., Fitriana, A., & Setiawan, D. 2018. Perkembangan Penelitian Di Bidang Pengungkapan Di Indonesia : Telaah Konseptual. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 22(1): 1–19.

- Dillard, J., & Vinnari, E. 2019. Critical Dialogical Accountability: From Accounting-based Accountability to Accountability-based Accounting. *Critical Perspectives on Accounting*. Vol. 62(5): 16–38.
- Diouf, D., & Boiral, O. 2017. The Quality of Sustainability Reports and Impression management. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 30(3): 643–667.
- Dosinta, N. F. 2020. Risk Disclosures pada Pelaporan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 8(3): 595–610.
- Dosinta, N. F., & Astarani, J. 2021. Risk Disclosures in Bank Reporting: Sustainable Finance Roadmap Era. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*. Vol. 4(3): 248–263.
- Dosinta, N. F., & Brata, H. 2020. Politik Penamaan di Dalam Pelaporan Korporat Pascaimplementasi Integrated Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 11(1): 138–158.
- Dosinta, N. F., Brata, H., & Heniwati, E. 2018. Haruskah Value Creation Hanya Terdapat Pada Integrated Reporting? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 9(2): 248–266.
- Fonseca, A., McAllister, M. L., & Fitzpatrick, P. 2014. Sustainability reporting among mining corporations: A constructive critique of the GRI approach. *Journal of Cleaner Production*. Vol. 84(23): 70–83.
- Gao, F., Dong, Y., Ni, C., & Fu, R. 2016. Determinants and Economic Consequences of Non-financial Disclosure Quality. *European Accounting Review*. Vol. 25(2): 287–317.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2009. *Global Reporting Initiative: Sustainability Report*.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2013. *G4 Sustainability Reporting Guidelines*. www.globalreporting.org/standards/g4/Pages/default.aspx
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Pratiwi, C. N. 2022. Pandemi COVID 19: Peran Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. Vol. 11(1): 122–140.
- Hahn, R., & Kühnen, M. 2013. A Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*. Vol. 59(22): 5–21.
- Hahn, R., & Kühnen, M. 2013b. Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*. Vol. 59(21): 5–21.
- Helfaya, A., Whittington, M., & Alawattage, C. 2019. Exploring the quality of corporate environmental reporting. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 32(1): 163–193.
- Jadoon, I. A., Ali, A., Ayub, U., Tahir, M., & Mumtaz, R. 2021. The impact of sustainability reporting quality on the value relevance of corporate sustainability performance. *Sustainable Development*. Vol. 29(1): 155–175.
- Jatiningrum, C., & Utami, B. H. S. 2022. Investigasi Pengaruh Komposisi Dewan dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*. Vol. 16(1): 23–40.
- Kent, P., & Zunker, T. 2013. Attaining legitimacy by employee information in annual reports. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 26(7): 1072–1106.

- Khan, H. Z., Bose, S., Mollik, A. T., & Harun, H. 2021. “Green washing” or “authentic effort”? An empirical investigation of the quality of sustainability reporting by banks. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 34(2): 338–369.
- King, A., & Bartels. 2015. *Currents of Change: the KPMG survey of Corporate Responsibility Reporting 2015*.
- Kolk, A. 2004. A Decade of Sustainability Reporting: Developments and Significance. *International Journal of Environment and Sustainable Development*. Vol. 3(1): 51–64.
- Kolk, A. 2008. Sustainability, Accountability and Corporate Governance: exploring Multinationals’ Reporting Practices. *Business Strategy and the Environment*. Vol. 17(1): 1–15.
- Konar, S., & Cohen, M. A. 2001. Does the market value environmental performance?. *The Review of Economics and Statistics*. Vol. 83(2): 281–289.
- Lane, P. J., Koka, B. R., & Pathak, S. 2006. The reification of absorptive capacity: A critical review and rejuvenation of the construct. *Academy of Management Review*, Vol. 31(4): 833–863.
- Lindblom, C. K. 2010. The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure. In *In R. Gray, J. Bebbington, & S. Gray (Eds.), Social and environmental accounting: Developing the field (pp. 51–63)*. Los Angeles, CA: Sage.
- Meutia, I., Yaacob, Z., & F. Kartasari, S. 2021. Sustainability reporting: An overview of the recent development. *Accounting and Financial Control*. Vol. 3(1): 23–39.
- Michelon, G., Pilonato, S., & Ricceri, F. 2015. Critical Perspectives on Accounting CSR reporting practices and the Quality of Disclosure : An Empirical Analysis. *Critical Perspectives on Accounting*. Vol. 33(1): 59–78.
- Moses, E., Che-Ahmad, A., & Abdulmalik, S. O. 2020. Board governance mechanisms and sustainability reporting quality: A theoretical framework. *Cogent Business and Management*. Vol. 7(1): 1–23.
- Munshi, D., & Dutta, S. 2016. Sustainability reporting quality of Indian and American manufacturing firms: A comparative analysis. *Serbian Journal of Management*, Vol. 11(2): 245–260.
- Nawangsari, A. T., Junjuran, M. I., & Mulyono, R. D. A. P. 2020. Sustainability Reporting: Sebuah Analisis Bibliometrik Pada Database Scopus. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. Vol. 5(2): 137–157.
- Nur, F., Saraswati, E., & Andayani, W. 2019. Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Nilai Perusahaan: Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 6(2): 213–228.
- O’Donovan, G. 2002. Environmental disclosures in the annual report Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 15(3): 344–371.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017a. *Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report*. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan-dan-Emiten.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017b. *Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan->

ojk/Documents/Pages/POJK-Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik/SAL_POJK_51_-_keuangan_berkelanjutan.pdf

- Owen, D., Swift, T., Humphrey, C., & Bowerman, M. 2000. The new social audits: accountability, managerial capture or the agenda of social champions? *The European Accounting Review*. Vol. 9(1): 81–98.
- Rangkuti, H. A., Yuliantoro, H., & Yefni. 2019. Lebih Penting Mana Sustainability Report Atau Laba Bagi Perusahaan Perkebunan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 10(2): 365–378.
- asche, A., & Esser, D. E. 2006. From Stakeholder Management to Stakeholder Accountability. *Journal of Business Ethics*. Vol. 65(3): 251–267.
- Rezaee, Z. 2016. Business Sustainability Research: A theoretical and Integrated Perspective. *Journal of Accounting Literature*. Vol. 36(1): 48–64.
- Rezaee, Z., & Tuo, L. 2017. Are the Quantity and Quality of Sustainability Disclosures Associated with the Innate and Discretionary Earnings Quality? *Journal of Business Ethics*. Vol. 155(3): 763–786.
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. 2018. The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*. Vol. 34(2): 233–249.
- Sadou, A., Alom, F., & Laluddin. 2017. Corporate social responsibility disclosures in Malaysia: Evidence from large companies. *Social Responsibility Journal*. Vol. 13(1): 177–202.
- Sitorus, J. H. E. 2015. Membawa Pancasila dalam Suatu Definisi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 6(2): 254–271.
- Sitorus, J. H. E. 2016. Pancasila-based Social Responsibility Accounting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 219(1): 700–709.
- Sitorus, J. H. E., Triyuwono, I., & Kamayanti, A. 2017. Homo economicus vis a vis Homo Pancasilaus: A fight against Positive Accounting Theory. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol. 25(November): 311–319.
- Sutantoputra, A. 2009. Social Disclosure Rating System for Assessing Firms' CSR Reports. *Corporate Communications: An International Journal*. Vol. 14(1): 34–48.
- Tizmi, S., Luthan, E., & Rahman, A. 2022. Kualitas Laporan Keberlanjutan: Eksistensi dari Media dan Industri. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 32(2): 3750.
- United Nations Global Compact. 2015. *Guide to Corporate Sustainability*. https://d306pr3pise04h.cloudfront.net/docs/publications%2FUN_Global_Compact_Guide_to_Corporate_Sustainability.pdf
- Yusnaini, Ghozali, I., Fuad, & Yuyetta, E. N. A. 2017. Accountability and Fraud Type Effects on Fraud Detection Responsibility. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*. Vol. 8(8): 424–436.

